

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Strategi Guru

##### a. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>12</sup>

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.<sup>13</sup>

Menurut Newman dan Logan dalam Abdul Madjid mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013) hal. 3

<sup>13</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 36

- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (kriteria) dan patokan ukuran (standar) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu konsep yang telah disusun dan direncanakan yang berisi rangkaian kegiatan yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam bidang pendidikan istilah strategi biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan strategi yang baik, maka guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan tentunya mampu diterima dengan baik pula oleh siswa.

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan.

Secara Etimologi kata guru berasal dari Bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan secara Terminologi guru adalah orang yang

---

<sup>14</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18

memberikan pengetahuan , keterampilan dan pengalaman kepada siswa. Secara umum guru mempunyai pengertian sebagai berikut : guru adalah seseorang yang mengajarkan pendidikan baik pada sekolah negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Guru memiliki peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dan pembimbing siswa.

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaannya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap terhadap pendidikan siswa. Guru juga ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial pada bidang pembangunan.

Berdasarkan paparan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi guru merupakan cara atau metode yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar sesuai antara teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Syarat-Syarat Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1954 tentang Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut: Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul, Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 179

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 139

Dari pasal-pasal tersebut, Ngalim Purwanto menyimpulkan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Berijazah

Yang dimaksud dengan berijazah artinya disini ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

2) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu syarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik jika badannya selalu diserang oleh penyakit. Sebagai calon guru pun syarat kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. Mengingat guru adalah orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan anak-anak.

3) Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik

Kendatipun untuk mengetahui seseorang itu taat beragama dan berkelakuan baik atau tidak adalah hal yang sangat sulit, karena hal tersebut tidak dapat diperiksa dengan ujian atau tes. Meskipun demikian, tiap-tiap orang yang akan memasuki suatu pekerjaan, apalagi pekerjaan sebagai guru, harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari yang berwajib.

4) Bertanggung jawab

Dalam tujuan pendidikan selain membentuk manusia yang susila yang cakap, juga terdapat manusia tanggung jawab dan cinta tanah air. Hal ini berarti guru harus seorang yang bertanggung

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 139-142

jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru dan anggota masyarakat.

Adapun persyaratan yang lain adalah:<sup>18</sup>

- a) Adil
- b) Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c) Sabar dan rela berkorban
- d) Memiliki perbawa (gezag) terhadap anak-anak
- e) Penggembira
- f) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g) Bersikap baik terhadap masyarakat
- h) Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i) Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya
- j) Berpengetahuan luas

Dari beberapa syarat yang telah dipaparkan di atas, untuk menjadi guru harus berijazah, sehat jasmani dan rohani, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya serta berjiwa nasionalisme.

### c. Tugas Guru

Uzer Usman, membagi tugas guru menjadi tiga, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan misi hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih yang berarti mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga akan menjadi idola para siswanya.

---

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Islam...., hal 143-148

<sup>19</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal.

Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswa untuk belajar.

- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, dimana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.

Menurut Suraji dalam Suprihatiningrum: Inti dari tugas guru adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru. Jadi, guru adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapinya dengan empat sifat utama para nabi, yaitu *sidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tablig* (mengajarkan semuanya sampai tuntas), dan *fathanah* (cerdas).

Al-Ghazali dalam Muntahibun Nafis: Seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, guru tidak hanya mengajar, mendidik dan memberikan pengetahuan saja, namun khususnya untuk guru madrasah ibtidaiyah juga memiliki tugas untuk membersihkan hati peserta didik guna mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain itu, guru juga berperan sebagai inspiratory bagi peserta didik, terutama dalam bertingkah laku dan beribadah, karena peserta didik tingkat MI/SD tingkat rendah, masih cenderung meniru perilaku orang yang lebih dewasa, sehingga

---

<sup>20</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 90

guru diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

#### **d. Peran Guru**

Menurut Djamarah, peranan-peranan seorang guru muslim adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

##### 1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sifat dan sikap anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang anak didik yang melakukan pelanggaran terhadap nilai-nilai sosial dan agama.

##### 2) Inspirator

Sebagai inspiratory guru harus memberikan ilham yang baik untuk kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar merupakan masalah utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

##### 3) Informator

Sebagai informatory guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang diberikan kepada anak didik.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 44-48

#### 4) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan guru. Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya yang semua harus diorganisasikan, sehingga dapat mencapai keefektifan dalam belajar pada diri anak didik.

#### 5) Motivator

Sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif, bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

#### 6) Inisiator

Dalam peranannya inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi yang berkembang saat ini.

#### 7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan mudahnya kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan dan fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.



#### 8) Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Membimbing adalah peranan guru yang harus dipentingkan. Tanpa bimbingan, anak didik akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

#### 9) Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus membantu anak didik yang sukar memahami pelajaran tertentu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik.

#### 10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik, akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Dan sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat pengajaran.

#### 11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi guru berperan sebagai penengah dan pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

#### 12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Dengan kelebihan guru dalam pengajaran, pendidikan, kecakapan, ketrampilan dan kepribadian yang baik

guru dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu untuk disupervisi.

### 13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur. Penilaian terhadap kepribadian anak didik lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes.

## 2. Metode Guru

Metode sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar pun menjadi mudah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi yang matang maka proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Metode pendidikan Islam yang dilakukan oleh guru menurut Heri Jauhari Muchtar dan Erwati Aziz, meliputi:

#### a. Metode teladan (Uswatun Hasanah)

Cara ini merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya. Melalui cara ini orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.<sup>22</sup>

#### b. Metode Nasehat

Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

##### 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.

---

<sup>22</sup> Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 105

- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang di sekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan atau kedudukan anak atau orang yang kita nasehati.
- 4) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau yang dinasehati sedang marah.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jangan di hadapan orang lain atau orang banyak (kecuali memberi tausiyah).
- 6) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat.<sup>23</sup>

c. Metode Latihan (Praktik)

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran dilakukan melalui pengalaman atau praktik langsung akan memberi kesan khusus pada diri siswa sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin. Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didiknya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

d. Metode Pembiasaan

Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan pendidik terhadap anak didiknya. Untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya pembiasaan sholat dhuha yang rutin maka siswa perlu dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha setiap hari.

---

<sup>23</sup> Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 20

e. Metode Pemberian Perhatian

Metode ini dapat dilaksanakan dengan memberikan pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan memberikannya. Misalnya pujian dapat dilakukan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat.

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Isman dalam Efendi menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukandi dalamnya.<sup>24</sup>

E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik computer yang tersambungkan ke internet, di mana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>25</sup>

#### b. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan

---

<sup>24</sup> Efendi, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 2-3

<sup>25</sup> Syarifudin, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran" (2017), hal. 19

oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah:<sup>26</sup>

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid -19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

### **c. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring**

Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 perlu didukung oleh beberapa komponen, data diambil berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman dari pengajar.

---

<sup>26</sup> Efendi, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 9-10

1) Insfratuktur

Insfratuktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti hp, computer, laptop dan alat elektronik lainnya.

2) Sistem dan Aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain : internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, webe serta sistem dan aplikasi lainnya.

3) Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

4) Operator

Operator mengacu pada orang yang bertugas menggunakan insfratuktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Jayanti pada tahun 2021, dengan judul “*Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babati Lamongan*”. Fokus dan hasil penelitian yang

---

<sup>27</sup> Komang Trisnadewi, *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 40-41

menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babat Lamongan, menggunakan strategi pembelajaran daring dan luring dan bisa mengkolaborasikan keduanya “*blended learning*”; (2) Faktor pendukung strategi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babat Lamongan yaitu bisa memanfaatkan teknologi, orang tua bisa lebih dekat dengan anak. Sedangkan faktor pendukung strategi pembelajaran luring yaitu terbukanya sistem pembelajaran langsung pada zona kuning dan hijau; (3) Faktor penghambat strategi pembelajaran daring antara lain peserta didik tidak memiliki gawai, kuota internet dan jaringan yang lemot, sedangkan pemnghambat pembelajaran luring yaitu terbatasnya waktu pembelajaran.<sup>28</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roikhanul Lutfiyah pada tahun 2021, dengan judul “*Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan*”. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Keaktifan belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran daring menurun; (2) Dampak yang mempengaruhi pada proses kegiatan pembelajaran terutama pada keaktifan belajar siswa yaitu minat belajar siswa menurun, tingkat pemahaman siswa dalam belajar menurun, dan motivasi belajar siswa menurun, sehingga keaktifan belajar siswa juga menurun.<sup>29</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Kusdiana Wulandari pada tahun 2021, dengan judul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah*”. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>28</sup> Dewi Jayanti, *Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babati Lamongan* (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2021), hal. 73

<sup>29</sup> Roikhanul Lutfiyah, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas II di MI Darul Ulum Pupus Lamongan* (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2021), hal. 77

strategi pembelajaran matematika yang dilakukan guru adalah dengan mendesain strategi pembelajaran dengan melibatkan media. Strategi penyampaian pembelajaran matematika yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan.<sup>30</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah pada tahun 2021, dengan judul *“Hambatan Pembelajaran Daring Al-Qur’an Hadist secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN Gresik”*. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pembelajaran Qur’an Hadist secara daring semester ganjil kelas IX, guru Qur’an Hadist menggunakan media pembelajaran *e-learning* madrasah dan media pembelajaran grup WhatsApp kelas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab resitasi (pemberian tugas), metode pemecahan masalah dan inquiry; (2) Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Qur’an Hadist secara daring semester ganjil kelas IX disebabkan oleh tiga faktor di antaranya, faktor pendidik, faktor peserta didik dan faktor lingkungan; (3) Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Qur’an Hadist secara daring semester ganjil kelas IX di MTsN Gresik adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang teknologi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan bantuan finansial kepada siswa yang kurang mampu.<sup>31</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Hafiyah pada tahun 2021, dengan judul *“Implementasi E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)”*. Fokus dan hasil penelitian yang menjadi

---

<sup>30</sup> Maulidya Kusdiana Wulandari, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2021), hal. 47-48

<sup>31</sup> Fitriyah, *Hambatan Pembelajaran Daring Al-Qur’an Hadist secara Daring Semester Ganjil Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN Gresik*, (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2021), hal. 131-132



bahasan dalam penelitian ini adalah (1) Guru membuat kelas *online*, membuat perangkat pembelajaran, menyediakan bahan ajar dan penilaian pada *E-Learning* madrasah; (2) Faktor pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah yaitu pihak sekolah menyediakan wifi/jaringan internet untuk memudahkan guru dalam pembelajaran daring dan partisipasi orang tua dalam belajar bersama siswa; (Faktor penghambat pembelajaran *E-Learning* madrasah antara lain fasilitas kurang memadai, koneksi internet yang buruk, dan pembelajaran kurang menarik.<sup>32</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sabilul Rosyad pada tahun 2021, dengan judul "*Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTS Negeri 1 Pasuruan*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah kreativitas guru SKI dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan bahan ajar yang menarik, menggunakan berbagai media, dan evaluasi yang beragam.<sup>33</sup>

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak persamaannya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yaitu kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>32</sup> Hidayatul Hafiyah, *Implementasi E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)* (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2021), hal. 71-72

<sup>33</sup> Sabilul Rosyad, *Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTS Negeri 1 Pasuruan* (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2021), hal. 99-100

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat memberikan wawasan kepada peneliti bahwa dalam membimbing siswa, guru memiliki strategi yang bermacam-macam. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan tujuan suatu lembaga. Hal ini berdasarkan pemaparan di atas memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa dengan menggunakan pembelajaran daring berbeda-beda.